

SKRIPSI

**KONSELING BEHAVIOR: PERAN KONSELOR
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG**

**M. GHOZI NABIL MU'AFI
2112111050**

2025

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG
BANYUWANGI
2025**

SKRIPSI
KONSELING BEHAVIOR: PERAN KONSELOR DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG



Oleh:
M Ghazi Nabil Muafi
NIM: 2112211050

PROGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025



HALAMAN PERSYARATAN GELAR

**KONSELING BEHAVIOR: PERAN KONSELOR DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Sos)

Oleh:

M Ghazi Nabil Muafi

NIM : 2112211050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

KONSELING BEHAVIOR: PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Telah di setujui untuk di ajukan dalam sidang ujian Skripsi

Pada tanggal: 07 Agustus 2025

Megetahui,

Ketua prodi

NURIN BAROROH, M.Psi., Psikolog

NIPY: 3152304039301

Pembimbing


MASNIDA, M.Ag
NIPY: 3151706068901

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara M. Ghazi Nabil Muafi Telah Di Munaqosah Kepada
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSIA) Blokagung Banyuwangi Pada
Tanggal :

(07 agustus 2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim penguji:

Ketua Penguji

MASNIDA, M.Ag.
NIPY : 3151706068901

Penguji I

ABD. RAHMAN, S.Ag., M.Sos.
NIPY : 3150617077001

Penguji II

GINANJAR PRASTYANTO, S. Th.I, M.Si.
NIPY : 3151614078901



Dekan
AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY : 3150425027901

MOTTO DAN PRASEMBAH

Motto:

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang menjaga amanah dan menepati aturan."

QS. Al-Mu'minun: 8

Persembahan:

Puji syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Menyembuhkan, Maha Membimbing dalam kesunyian, dan Maha Meneguhkan dalam keletihan. Atas rahmat dan hidayah-Nya, karya ilmiah ini dapat terselesaikan sebagai bagian dari ikhtiar kecil dalam memperjuangkan kemanusiaan dan pembelajaran diri.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada: Orang tua tercinta, yang kasihnya tak bertepi, yang sabarnya menjadi naungan dalam setiap kegelisahan, dan doanya menjelma pelita dalam langkah panjang perjuangan ini. Terima kasih atas ketulusan yang tak pernah menuntut, namun selalu menguatkan.

Para narapidana yang terlibat dalam penelitian ini, sosok-sosok yang telah mengajarkan penulis tentang arti kejatuhan, pencarian makna, dan harapan untuk pulih. Dari kalian, penulis belajar bahwa setiap manusia memiliki kesempatan kedua—bahwa luka bukan akhir dari segalanya.

Para pembimbing dan dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Kh. Mukhtar Syafaat, yang telah menjadi cahaya dalam kegelapan berpikir, membuka ruang dialog, membentuk sikap ilmiah, dan menuntun langkah penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.

Sahabat-sahabat seperjuangan, yang bersama dalam peluh dan tawa selama masa studi ini. Terima kasih atas dukungan, percakapan, dan doa yang saling menguatkan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : M Khozi Nabil Muafi
Nim : 2112211050
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Alamat Lengkap : Salodik, Luwuk Utara, Banggai, Sulawesi Tengah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi : 17 juli 2025



Saya yang menyatakan:



M Khozi Nabil Muafi

NIM :2112211050

ABSTRAK

Mu'afi.M.Ghozi 2025. Konseling Behavior: Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Bpk. Masnida, M.Ag

Rendahnya kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4 menjadi perhatian serius, terutama terkait keterlambatan dalam kegiatan dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan pondok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konselor dalam menerapkan pendekatan konseling behavior guna meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor berperan aktif sebagai motivator, fasilitator, dan intervensi perilaku dengan menggunakan teknik reinforcement positif, token economy, dan behavior shaping. Dampak dari penerapan konseling behavior terlihat dari perubahan perilaku santri menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, serta meningkatnya kesadaran sosial dan motivasi internal santri. Konseling behavior terbukti efektif membentuk kedisiplinan santri secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Kata Kunci: Konseling behavior, peran konselor, kedisiplinan, pondok pesantren, perubahan perilaku.

ABSTRACT

Mu'afi.M.Ghozi. 2025. Behavioral Counseling: The Role of the Counselor in Improving Student Discipline at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Undergraduate Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Da'wah and Islamic Communication. KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisor: Bpk. Masnida, M.Ag

The low level of discipline among students at Pondok Pesantren Darussalam Blok 4 is a serious concern, especially regarding tardiness and disobedience to pesantren regulations. This study aims to analyze the role of counselors in applying behavioral counseling approaches to improve students' discipline. The research employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that counselors play active roles as motivators, facilitators, and behavioral interventionists by applying techniques such as positive reinforcement, token economy, and behavior shaping. The impact of behavioral counseling is evident in the improved discipline, responsibility, social awareness, and internal motivation of the students. Behavioral counseling proves effective in gradually shaping disciplined behavior aligned with the pesantren's values.

Keywords: *Behavioral counseling, counselor's role, discipline, Islamic boarding school, behavior change.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog . Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
5. Bpk masnida M, Ag Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi/tesis ini
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan proposal skripsi.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi/tesis ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

COVER.....	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSYARATAN GELAR.....	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
MOTTO DAN PRASEMBAH.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori Teori Yang berkaitan dengan peneliian	9
2.1.1 Teori Konseling Behavior.....	9
2.1.2 Peran Konseler	12
2.1.2 Kedisiplinan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
Kasmayani 2024, <i>Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa</i>	22
Rizki Nurfaizi & Sri Haryanto, 2024,	23
2.3 Alur Pikir Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26

3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Kehadiran Peneliti	28
3.4 Subjek Penelitian	28
3.5 Data dan Sumber Data	30
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	30
3.7 Keabsahan Data	31
3.8 Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	35
4.1.1 Karakteristik Responden	36
4.2 Verifikasi Data Lapangan	37
4.2.1 Penerapan Konseling Behavior dalam Menangani Masalah Kedisiplinan Santri	37
4.2.2 Dampak Konseling Behavior terhadap Perubahan Perilaku Santri	45
4.3 Pembahasan	51
4.3.1 Peran Konselor dalam Menerapkan Konseling Behavior di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4	51
4.3.2 Dampak Penerapan Konseling Behavior terhadap Kedisiplinan Santri	55
4.3.3 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu	57
BAB V PENUTUP	58
4.4 Kesimpulan	58
4.5 Keterbatasan Penelitian	59
4.6 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
Surat Pendaftaran Sidang Munaqosah	66
Surat Pengantar Penelitian	67
Surat Telah Melakukan Penelitian	68
Surat Keterangan Bebas Plagiasi	69
Kartu Bimbingan	70
Wawancara, Observasi, Studi Dokumen	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ...	22
Tabel 2. 2 Alur pikir penelitian, 2025.....	25
Tabel 3. 1 Tahapan Penelitian.....	27
Tabel 4. 1 Katehorisasi kualifikasi perilaku santri	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan santri, kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting terutama ketika berada di lingkungan pondok pesantren. Kedisiplinan terhadap santri tidak hanya terkait dengan ketaatan terhadap ordinasi, akan tetapi mencakup pada management waktu, kesadaran santri, dan kepribadian santri¹. Fenomena rendahnya kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, khususnya di Blok 4, menunjukkan adanya masalah yang cukup serius dalam pembentukan karakter dan perilaku santri. Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 februari – 23 Mei 2025 menemukan bahwa beberapa santri masih sering terlambat mengikuti kegiatan pesantren, melanggar tata tertib, serta menunjukkan kurangnya kesadaran dalam manajemen waktu. Perilaku ini tidak hanya mengganggu ketertiban lingkungan pesantren, tetapi juga berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan perkembangan pribadi santri secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting. Konselor di pesantren tidak hanya bertugas menyelesaikan masalah perilaku, tetapi juga menjadi pendamping dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur².

Menurut Irwanto, kedisiplinan adalah kesediaan dan kepatuhan seseorang dalam menaati aturan yang berlaku, baik yang berasal

¹ Nikmah Sofia Afiati, "Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 20, no. 1 (2018): 15,

² Widya Anggraini Putri, Uli Makmun Hasibuan, and Sri Rezeki, "Peran Profesi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1247–54,

dari luar dirinya seperti peraturan lembaga, norma sosial, atau tata tertib yang ditetapkan maupun yang timbul dari kesadaran pribadi secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya soal kepatuhan karena adanya tekanan atau pengawasan, tetapi juga berkaitan erat dengan integritas diri, tanggung jawab, dan kematangan individu dalam mengatur sikap dan perilakunya secara konsisten.³

Dalam ajaran agama islam kedisiplinan merupakan bentuk dari ketaatan terhadap Alloh SWT. dan Alloh SWT telah menyuruh kita untuk taat kepadanya serta Rosulnya. Disiplin sendiri ialah salah satu bentuk dari taat pada suatu aturan yang telah di tetapkan, terutama aturan yang telah di tetapkan oleh Alloh SWT. ⁴ Disamping itu juga kedisiplinan mengandung makna taat dan patuh pada peraturan. Surat An-nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan dan menaati suatu aturan. Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا^٥

Artinya: *“wahai orang orang yang beriman, taatilah Alloh dan taatilah Rosul (Muhammad), dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Alloh SWT dan Rosul jika kamu beriman kepada alloh dan hari kemudian”*.

Peran konselor sendiri adalah membantu seorang klien

³ Tito Irwanto and Tri Febrina Melinda, “Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Dan Kinerja Pegawai Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu,” *EKombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol 3(2) (2015): 215–28,

⁴ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 267–85,

memecahkan suatu permasalahan yang di alaminya, bukan hanya itu seorang konselor harus memberikan arahan, motivasi, terhadap klien agar seorang klien dapat menerima apa yang telah di ucapkan oleh konselor.⁵ Di tinjau dari segi agama islam peran konselor sendiri memiliki makna membantu atau menolong seseorang. yang mana arti dari peran konselor sendiri itu sangat berkaitan dengan Al quran surat Al-Maidah ayat 2 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa makna peran konselor memiliki keselarasan nilai dengan pesan yang terkandung dalam QS. Al- Maidah ayat 2, yakni semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Konselor dalam konteks pendidikan, termasuk di pesantren, berperan sebagai pendamping dan pembimbing yang membantu santri mengatasi permasalahan serta

⁵ Ainur Rahma, Ismi Khairani, and Desi Susanti, “Analisis Stres Akademik: Peran Konselor Di Lingkungan Pendidikan,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 144–46.

menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya perilaku positif, salah satunya adalah kedisiplinan.⁶ Oleh karena itu, konselor memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan santri kurang disiplin serta memberikan layanan bimbingan yang mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Dengan kata lain, peran konselor sangat krusial dalam membentuk karakter disiplin santri secara berkelanjutan⁷

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah perilaku adalah teori konseling behavior (behavioral counseling theory).⁸ Teori konseling behavior menekankan bahwa semua perilaku termasuk kedisiplinan merupakan hasil belajar yang dapat dibentuk, diperkuat, atau diubah melalui penguatan (*reinforcement*), hukuman (*punishment*), *modeling*, dan pembiasaan (*habit formation*)⁹. Konseling behavior tidak fokus pada masa lalu atau faktor internal semata, melainkan pada perilaku yang tampak (observable) dan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan secara adaptif. Dengan demikian, teori ini menawarkan pendekatan yang konkret dan praktis untuk membantu santri mengembangkan kedisiplinan melalui latihan, reward, pembiasaan, dan pemberian konsekuensi yang terstruktur.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pendekatan konseling behavior efektif dalam membentuk perilaku positif siswa, termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan. Misalnya, Harahap dan Wahyuni¹⁰ menunjukkan bahwa Penerapan

⁶ Khairani Syam Br Manurung and Nefi Darmayanti, "Penerapan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1574–90,

⁷ Eka Sari and Happy Karlina Majo, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter" *06* (2023): 135–41,

⁸ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Cengage Learning, 2017): 95.

⁹ F.S. Keller, *Science and Human Behavior* (B. F. Skinner Foundation, 2014): 45– 204.

¹⁰ Khairunnisa Harahap and Sri Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Bimbingan Konseling Behavioral Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2025): 798–809,

konseling behavioral secara individual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Terjadi perubahan perilaku dari sering melanggar menjadi lebih patuh terhadap tata tertib sekolah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Monica dkk¹¹ yang menegaskan bahwa pendekatan behavior berkontribusi dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa, terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa, meningkatnya pengumpulan tugas tepat waktu serta meningkatnya perhatian dalam pembelajaran. Kemudian Adirama dkk¹² juga menemukan bahwa implementasi konseling behavior melalui teknik self management mampu meningkatkan disiplin siswa secara signifikan.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan dalam konteks sekolah formal, bukan di lingkungan pesantren. Studi yang secara spesifik mengkaji penerapan konseling behavior dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pesantren masih sangat terbatas, meskipun ada namun kebanyakan hanya fokus pada teknik self management, bukan prinsip secara umum. Seperti penelitian yang dilakukan oleh hafifah dan asari¹³ serta Alif dan Syukron, yang meneliti tentang penerapan konseling behavior menggunakan teknik self management.¹⁴ Sehingga Hal ini menunjukkan adanya kekosongan (*gap*) dalam kajian ilmiah mengenai pendekatan konseling behavior yang diadaptasi secara kontekstual dalam lingkungan pendidikan berbasis agama seperti

¹¹ Mega Aria Monica, Nova Erlina, and Putri Reza Rahmانيar, "Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *Journal of Counseling and Psychotherapy*

¹² Dio Rizky Adirama, Putu Ari Dharmayanti, and Dewi Arum Widhayanti Metra Putri, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 590,

¹³ Nur Hafifah and Hesty Ramadhianti Sul Asari, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung," *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 105–17,

¹⁴ Indah Melani Alif and Zuhdi Syukron, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol.1, no. No.2 (2023): 1–23,

pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam peran

konselor dalam meningkatkan kedisiplinan santri menggunakan pendekatan konseling behavior di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan praktik konseling di pesantren, tetapi juga menawarkan model intervensi yang berbasis teori dan sesuai dengan karakteristik khas pesantren.

Dari Latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “konseling behavior: peran konselor dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren darussalam blok agung”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran konselor dalam menerapkan konseling behavior untuk meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Darussalam blokagung blok 4?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis peran konselor dalam menerapkan konseling behavior guna meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Darussalam blokagung blok 4

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang konseling islam khususnya dalam penerapan konseling behavior terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendekatan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui teori konseling behavior.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan panduan praktis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang berbasis nilai nilai islam.
- b. Memberikan wawasan kepada konselor, guru BK mengenai pentingnya pendekatan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Menyediakan rekomendasi bagi santri dalam menerapkan program konseling yang berbasis teori konseling behavior dan nilai nilai islam dalam meningkatkan kedisiplinan.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah mengacu pada pemahaman yang jelas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah definisi istilah dari peneletian ini:

a. Konseling Behavior

Konseling behavioral adalah pendekatan dalam layanan konseling yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang secara nyata dan terukur. Pendekatan ini menggunakan

prinsip-prinsip dari psikologi belajar, seperti pemberian hadiah (penguatan) untuk perilaku baik, pemberian sanksi (hukuman) untuk perilaku yang tidak diinginkan, serta teknik lain seperti mencontoh perilaku yang baik (*modeling*), melatih secara bertahap (*shaping*), dan mengatur diri sendiri (*self management*). Tujuan utama dari konseling ini adalah membantu individu mengubah kebiasaan atau perilaku yang kurang baik menjadi lebih positif dan sesuai aturan, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik.

b. Peran konselor

Peran konselor adalah fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan oleh seorang konselor dalam membantu individu (konseli) memahami diri, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan potensi pribadi, social dan akademik secara optimal. Peran konselor dalam penelitian ini adalah guna meningkatkan kedisiplinan siswa melalui konseling behavior seperti membantu santri menghilangkan perilaku yang adaptif, mempelajari perilaku yang positif, mengubah tingkhalu serta membantu menentukan tujuan tujuan santri secara spesifik

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku seseorang yang tercermin dalam ketaatan, kepatuhan, dan tanggung jawab terhadap aturan, norma, serta tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mematuhi kewajiban, dan bertindak secara konsisten sesuai aturan yang telah ditetapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Teori Yang berkaitan dengan penelitian

2.1.1 Teori Konseling Behavior

a. Pengertian Konseling Behavior

Konseling behavior atau *behavioral counseling* merupakan pendekatan konseling yang berakar pada teori belajar, khususnya *behaviorisme*. Pendekatan ini menekankan pada perubahan perilaku yang tampak (*observable behavior*) melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran seperti penguatan, hukuman, modeling, dan manajemen diri.

Menurut Corey,¹⁵ konseling behavior adalah pendekatan konseling yang berfokus pada pengubahan perilaku yang tampak (*observable behavior*) melalui penerapan prinsip-prinsip belajar yang sistematis dan dapat diukur. Pendekatan ini berorientasi pada tujuan yang jelas, yaitu membantu individu menggantikan perilaku maladaptif dengan perilaku yang lebih adaptif dan fungsional.

Menurut Gladding,¹⁶ konseling behavior adalah pendekatan konseling yang menekankan pada pentingnya pembelajaran dalam membentuk dan mengubah perilaku individu. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa

¹⁵ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Cengage Learning, 2017): 95. (Pearson/Merrill Prentice Hall, 2010): 43.

¹⁶ Samuel T. Gladding, *Counseling: A Comprehensive Profession* (Pearson/Merrill Prentice Hall, 2010): 43.

semua perilaku dipelajari dan oleh karena itu dapat diubah melalui proses pembelajaran yang sistematis. Gladding menyatakan bahwa konseling behavior bersifat langsung, praktis, dan berorientasi pada masa kini, dengan fokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Menurut Gibson dan Mitchell¹⁷ konseling behavior adalah pendekatan konseling yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati serta dipengaruhi oleh lingkungan melalui proses pembelajaran. Mereka menjelaskan bahwa pendekatan ini didasarkan pada teori belajar yang menyatakan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari, sehingga dapat diubah atau dimodifikasi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang terencana dan terstruktur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling behavior tidak hanya bertujuan memahami masalah, tetapi juga mengarahkan klien pada tindakan nyata dan terstruktur untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan dan¹⁸ pembinaan karakter, seperti di pondok pesantren, konseling behavior menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk perilaku disiplin santri secara bertahap, konsisten, dan terukur.

b. Prinsip-Prinsip Konseling *Behavior*¹⁹

Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam penerapan konseling behavior antara lain:

1.) Penguatan (*Reinforcement*)

¹⁷ Robert L. Gibson and Marianne Mitchell, *Introduction to Counseling and Guidance* (Pearson/Merrill/Prentice Hall, 2008): 126.

¹⁸ Hany Saputri Rifa Nurlaisa and Imalatul Khairat Abdul Muhyi, "Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik: Sebuah Telaah Pustaka," *Diversity Guidance and Counseling Journal* 3, no. 1 (2025): 55–69,

¹⁹ F.S. Keller, *Science and Human Behavior* (B. F. Skinner Foundation, 2014): 182.

Proses memberikan stimulus yang menyenangkan setelah perilaku yang diharapkan muncul, dengan tujuan memperkuat perilaku tersebut. Contohnya, pujian atau reward untuk santri yang mematuhi aturan.

2.) Hukuman (*Punishment*)

Penerapan stimulus yang tidak menyenangkan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Penggunaan hukuman harus hati-hati agar tidak berdampak negatif secara psikologis.

3.) Modeling

Proses belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Santri dapat meniru perilaku disiplin dari ustaz, senior, atau teman sebaya yang menjadi panutan.

4.) Shaping

Teknik membentuk perilaku secara bertahap melalui tahapan- tahapan kecil. Misalnya, meningkatkan kedisiplinan santri secara bertahap dari bangun pagi tepat waktu, lalu disiplin dalam hadir di kelas, dan seterusnya.

5.) Manajemen Diri (*Self management*)

Proses di mana individu belajar mengontrol dirinya sendiri melalui pengawasan dan evaluasi terhadap perilakunya. Ini menciptakan kedisiplinan dari dalam diri.

c. Teknik-Teknik Konseling Behavior

Dalam pendekatan konseling behavior, terdapat berbagai teknik yang dirancang secara sistematis untuk membantu individu mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang lebih adaptif. Teknik-teknik ini berlandaskan

prinsip teori belajar, seperti penguatan dan pengulangan, sehingga memungkinkan klien mengalami perubahan perilaku secara bertahap dan terukur. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain:

1.) Kontrak Perilaku (*Behavioral Contract*)

Merupakan sistem kesepakatan tertulis antara konselor dan klien, yang memuat pernyataan tentang perilaku tertentu yang diharapkan dilakukan serta konsekuensi yang akan diterima jika berhasil atau gagal melakukannya. Kontrak ini memberikan rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap tujuan perubahan perilaku.²⁰ Adapun tokoh utama dalam teknik perilaku adalah B.F Skinner dan Albert Bandura. Skinner dikenal sebagai tokoh *behaviorisme* dan bapak pendekatan perilaku, sedangkan Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial yang juga relevan dalam konteks kontrak perilaku.

Dari beberapa Teknik di atas dapat dilihat bahwa, dalam konteks pendidikan maupun pembinaan di lingkungan pondok pesantren, teknik-teknik ini sangat memungkinkan untuk diterapkan, khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri.

2.1.2 Peran Konselor

a. Pengertian Peran Konselor

Peran konselor merujuk pada tanggung jawab dan fungsi profesional seorang konselor dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan psikologis, sosial, akademik,

²⁰ Tite Fitriah Nurhayati, "Peningkatan Kedisiplinan Dengan Konseling Kelompok Melalui Teknik Token Economy Bagi Peserta Didik SMPN 3 Banyuwates," *Journal Nusantara of Research* 7, no. 1 (2020): 57–63,

maupun perilaku, agar mereka dapat berkembang secara optimal. Menurut Prayitno, peran konselor adalah keseluruhan perilaku konselor yang dilakukan dalam rangka membantu klien mencapai kemandirian melalui layanan bimbingan dan konseling yang sistematis. Peran ini tidak hanya mencakup pemberian nasihat, tetapi juga pengorganisasian strategi bantuan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan individu.²¹

Winkel menegaskan bahwa konselor memiliki peran sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam menghadapi masalah dan mengembangkan potensi dirinya secara utuh.²² Sementara itu, Mulawarman dan Munawaroh,²³ menyatakan bahwa peran konselor mencakup keterlibatan aktif dalam proses pembinaan mental, emosional, dan sosial individu agar mampu berperilaku positif, bertanggung jawab, dan seimbang secara psikologis. Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, peran konselor menjadi penting dalam membimbing santri untuk menyesuaikan diri, membentuk karakter, serta meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, peran konselor menjadi penting dalam membimbing santri untuk menyesuaikan diri, membentuk karakter, serta meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis-Jenis Peran Konselor

Peran konselor dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, tergantung pada tujuan dan konteks pelayanannya.

²¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Rineka Cipta, 2018): 35.

²² W. S. Winkel and M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005): 37.

²³ Mulawarman and Eem Munawaroh, *Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan* (Semarang: BK UNNES, 2016): 43.

Adapun beberapa peran utama konselor adalah sebagai berikut:

1.) Peran sebagai Motivator

Konselor berperan dalam membangkitkan semangat dan motivasi internal individu untuk melakukan perubahan positif, dengan berupaya menumbuhkan kesadaran dalam diri klien, bahwa perilaku disiplin akan memberikan manfaat bagi perkembangan diri dan kehidupannya.

2.) Peran sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, konselor menyediakan lingkungan dan sarana yang kondusif bagi santri dalam proses belajar dan perubahan perilaku. Dalam proses ini, konselor tidak mendikte, melainkan membuka ruang dialog dan refleksi yang memicu kesadaran dan pertumbuhan perilaku positif.

3.) Peran sebagai Mediator

Dalam hal ini konselor berperan sebagai pihak penengah yang membantu menyelesaikan konflik atau ketegangan antara individu terhadap individu yang lain. Konselor bertugas menjaga netralitas dan membangun komunikasi dua arah yang saling memahami, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan lingkungan yang tertib.

4.) Peran sebagai Pembimbing atau Pengarah

Sebagai pembimbing, konselor bertugas memberikan arahan yang jelas dan tepat sasaran dalam membantu mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang baik.

5.) Peran sebagai Pengontrol atau Pengintervensi Perilaku

Peran ini berkaitan dengan upaya konselor dalam mengidentifikasi perilaku yang menyimpang,

menganalisis penyebabnya, dan melakukan intervensi melalui teknik-teknik konseling yang tepat, seperti teknik konseling *behavior*.²⁴

2.1.2 Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap aturan, tata tertib, atau norma yang berlaku, baik di lingkungan sosial, pendidikan, maupun pekerjaan.²⁵ Kedisiplinan mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan melakukan sesuatu secara konsisten sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Menurut Irwanto, kedisiplinan adalah kesediaan dan kepatuhan seseorang dalam menaati aturan yang berlaku, baik yang berasal dari luar dirinya seperti peraturan lembaga, norma sosial, atau tata tertib yang ditetapkan maupun yang timbul dari kesadaran pribadi secara internal.²⁶

Menurut Musfah, kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan yang lahir dari kesadaran dan motivasi internal individu. Disiplin menurutnya bukan hanya mengikuti aturan, tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang dijalani dengan kesadaran penuh.²⁷

Sementara itu Gordon mendefinisikan kedisiplinan sebagai perilaku tertib dan kepatuhan terhadap aturan yang terbentuk melalui pelatihan berkelanjutan. Ia menekankan bahwa disiplin bukan sekadar hukuman atau paksaan,

²⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Rineka Cipta, 2018): 54.

²⁵ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022):

²⁶ Irwanto and Melinda, "Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Dan Kinerja Pegawai Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu."

²⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2015): 74.

melainkan hasil dari pembiasaan dan konsistensi dalam berlatih mengikuti ketentuan.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah hasil dari proses pembentukan perilaku melalui pembiasaan, arahan, dan kontrol, baik dari luar maupun dari dalam diri individu sendiri.

b. Aspek-aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan terdiri dari beberapa aspek utama yang menunjukkan sejauh mana individu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupannya. Menurut Noviyanti dan Supardi, aspek-aspek tersebut meliputi:²⁹

- 1.) Disiplin waktu: Kemampuan individu untuk mematuhi jadwal dan menghargai waktu dalam berbagai aktivitas.
- 2.) Disiplin aturan: Ketaatan terhadap peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam lingkungan tertentu.
- 3.) Disiplin tugas: Kesungguhan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban atau pekerjaan secara tepat waktu dan berkualitas.
- 4.) Disiplin diri (*self discipline*): Kemampuan mengendalikan dorongan atau keinginan pribadi agar tetap berada dalam koridor nilai dan norma yang berlaku.

Aspek-aspek ini saling berkaitan dan menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk perilaku disiplin yang stabil dan konsisten.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

²⁸ Thomas Gordon, *P.E.T., Parent Effectiveness Training* (New York: New American Library, 1975): 103.

²⁹ D Noviyanti, Supardi Supardi, and Agus Dharmanto, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kompensasi Pada Koperasi Karyawan PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)* 3, no. 2 (2024): 68–79,

Kedisiplinan merupakan hasil dari proses pembentukan perilaku yang tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Hamzah dan Uno, ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, antara lain:³⁰

- 1.) Motivasi pribadi: Dorongan dari dalam diri untuk berperilaku sesuai aturan.
- 2.) Kesadaran nilai: Pemahaman tentang pentingnya hidup teratur dan tertib.
- 3.) Karakter dan kepribadian: Termasuk sifat tanggung jawab, konsistensi, dan kontrol diri.

Di sisi lain, Hamzah dan Uno juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar individu yang membentuk, mengarahkan, dan memperkuat perilaku disiplin melalui pengaruh social, antara lain:

- 1.) Lingkungan keluarga: Pola asuh orang tua dan penanaman nilai sejak dini.
- 2.) Lingkungan pendidikan atau kerja: Penegakan aturan, keteladanan dari figur otoritas, dan suasana yang mendukung.
- 3.) Sanksi dan penghargaan: Mekanisme penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan terhadap perilaku disiplin atau pelanggaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat di buat perbandingan dari hasil penelitian yang terdahulu dengan yang peneliti tulis sekarang. Sejauh penelusuran penulis dari berbagai sumber dan literatur, belum

³⁰ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi, 6th ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016): 30.

ada skripsi atau karya serupa yang membahas tema atau judul yang sama persis dengan tulisan ini. Namun ada beberapa karya tulis yang mempunyai relevansi dalam segi pembahasan dengan judul yang penulis angkat, diantaranya:

Penelitian Mega Aria Monica, Nova Erlina dan Putri Reza Rahmaniar, dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan layanan konseling behavior menggunakan teknik Kontrak Perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga peserta didik kelas XI di SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Kontrak Perilaku secara bertahap dapat membantu peserta didik membuat rencana dan keputusan positif, sehingga meningkatkan kedisiplinan belajar mereka, dengan penekanan pada hubungan baik antara konselor dan peserta didik serta kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua.³¹

Penelitian Kasmayani dengan judul Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Joyo Jaya yang meliputi beberapa layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling

³¹ Mega Aria Monica, Nova Erlina, and Putri Reza Rahmaniar, “Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar,” *Journal of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (2022): 49–54,

perorangan, dan layanan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Dan hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Joyo Jaya dalam kategori baik yaitu 66,47% yang meliputi peran layanan bimbingan dan konseling dengan nilai 65% dengan kategori sedangkan disiplin belajar siswa dengan nilai 67,95% dengan kategori baik³².

Penelitian Rizki Nurfaizi & Sri Haryanto, dengan judul Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Wonosobo Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lapangan, dengan sumber data primer yang terdiri dari guru bimbingan konseling dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Wonosobo dengan cara membantu siswa menyelesaikan masalah, memberikan nasihat serta teguran kepada mereka yang kurang disiplin, memberikan arahan agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat, serta memberikan nasihat dan teguran. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencegah ketidakdisiplinan antara lain melalui bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan

³² Kasmayani. (2024). *Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Soyo Jaya*. Jurnal Bimbingan & Konseling: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling, 1(2), 39–44.

melibatkan orang tua³³.

Penelitian Faizah Mangerang, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinansiswa di SMA Muhammadiyah Luwuk. Untuk metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Luwuk. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru bk dalam peningkatan kedisiplinan dengan cara memberikan contoh (*role model*)³⁴

Penelitian Nur Hafifah dan Hesty Ramadhianti Sul Asari, dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung “, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan konseling behavioral dengan teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam memperbaiki perilaku disiplin santri, meskipun masih ada

³³ Nurfaizi, R., & Haryanto, S. (2024). *Peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Wonosobo*. Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1(4), 1–10.
<https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.202>

³⁴ Faizah Mangerang. (2023). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk*. Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 127–135.
<https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.583>

sebagian kecil yang belum sepenuhnya mematuhi tata tertib, dan mendukung pentingnya layanan konseling behavioral dalam membentuk perilaku positif peserta didik.³⁵

³⁵ Nur Hafifah and Hesty Ramadhianti Sul Asari, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung," JKaKa:Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam 1, no. 2 (2021): 105–17,

Tabel 2. 1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS, Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Kasmayani 2024, <i>Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa</i>	OJS.UNTIKA.AC.ID Jurnal Bimbingan dan Konseling	Mendeskripsikan peran berbagai layanan BK (orientasi, informasi, penempatan, bimbingan belajar, konseling individu/kelompok) dalam meningkatkan disiplin belajar.	Kualitatif deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.	Peran layanan BK tergolong baik: layanan BK 65% (sedang), disiplin siswa 67,95% (baik). Disarankan penambahan staf BK dan pemanfaatan layanan oleh siswa	Sama-sama fokus pada kedisiplinan siswa	Penelitian ini dilakukan di sekolah umum, bukan pesantren

2	Rizki Nurfaizi & Sri Haryanto, 2024, <i>Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Wonosobo</i>	E-Journal Aripafi <i>Jurnal Kajian Pendidikan Islam</i>	Memahami kontribusi BK Islam terhadap kedisiplinan siswa.	Kualitatif lapangan: wawancara, observasi, dokumentasi dengan konselor dan siswa.	BK Islam krusial dalam meningkatkan disiplin melalui pemecahan masalah, nasehat, pengarahan, teguran; layanan dilakukan secara individu, kelompok, dan melibatkan orang tua	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi di sekolah vokasi, bukan pesantren,
3	Faizah Mangerang 2023, <i>Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk</i>	ojs.untika.ac.id	mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinansiswa di SMA Muhammadiyah Luwuk	Kualitatif deskriptif—wawancara, observasi, dokumentasi (25 siswa).	Guru BK berperan sebagai role model, konsisten, tegas, memberi reward dan punishment, bekerja sama dengan orang tua serta stakeholder lainnya.	Sama sama meningkatkan kedisiplinan	Berbeda objek penelitiannya

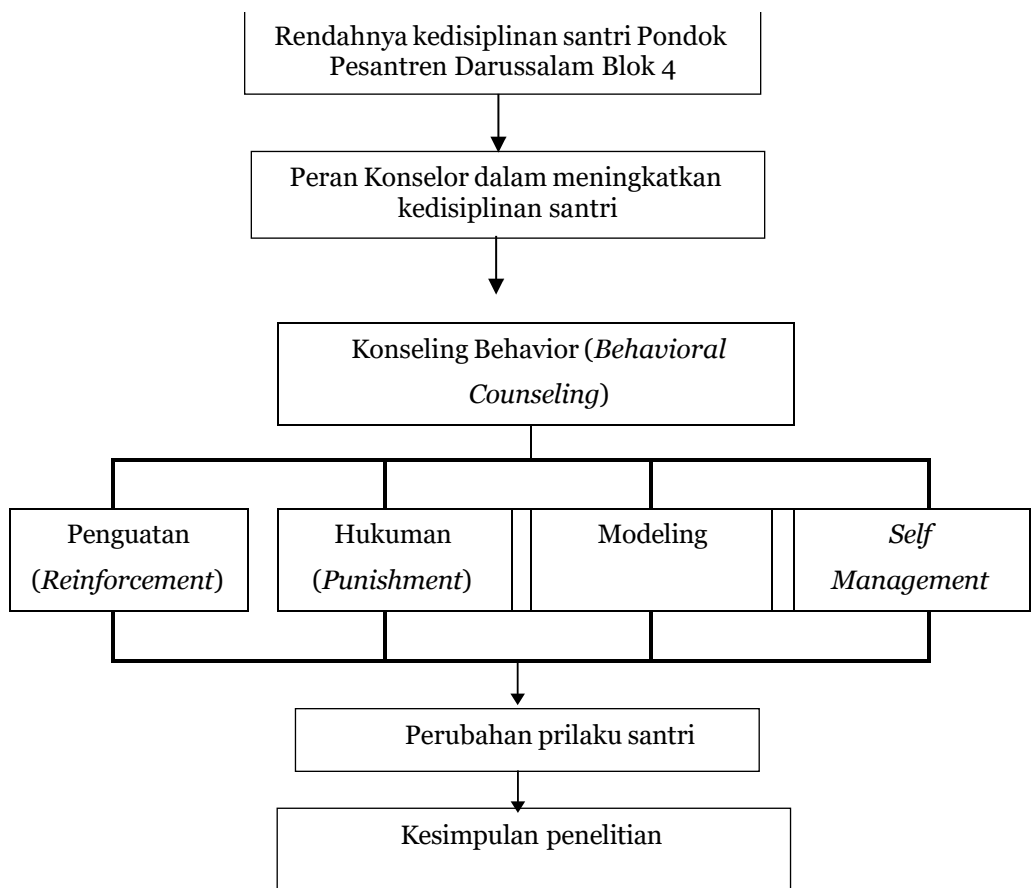
4	Hafifah & Asari, 2023, <i>Penerapan Konseling Behavioral dengan Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam</i>	https://ejournal.iaid.ac.id/index.php/jkaka/article/view/1128 , JKAKA Komunikasi dan konseling islam	Mengetahui penerapan konseling behavioral dengan self-management pada santri putri Al-Fathimah	Kualitatif deskriptif	Teknik ini meningkatkan kemampuan santri dalam manajemen waktu dan disiplin	Sama-sama membahas kedisiplinan siswa dan penggunaan konseling behavioral	penelitian ini hanya focus pada Teknik <i>self management</i>
5	Monica et al., 2022, <i>Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar</i>	DOI, Bulletin of Counseling and Psychotherapy	Mengetahui efektivitas teknik kontrak perilaku dalam konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan	Kualitatif studi kasus	Teknik kontrak perilaku membantu siswa mengubah perilaku menyimpang	Sama-sama membahas kedisiplinan siswa dan penggunaan konseling behavioral	Berbeda objek penelitiannya

Sumber: Data Skunder Diolah, 2025.

2.3 Alur Pikir Penelitian

Untuk memahami alur logis dalam penelitian ini, diperlukan sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara permasalahan kedisiplinan santri, peran konselor, pendekatan konseling behavior yang digunakan, hingga hasil yang diharapkan. Kerangka ini disusun untuk menunjukkan bagaimana intervensi konselor mampu membentuk perilaku disiplin melalui strategi yang sistematis dan terukur.

Tabel 2. 2
Alur pikir penelitian, 2025.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁶ Pilihan terhadap metodologi ini adalah karena fenomena yang diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk menganalisis peran konselor dalam menerapkan konseling behavior guna meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Darussalam blokagung blok 4

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Definisi studi kasus menurut Yin adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 29,

³⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, *Journal of Hospitality & Tourism Research*, vol. 53 (London: SAGE, 2018): 31,

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, khususnya di blok 4, yang berlokasi di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian berlangsung mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan, dengan rentang waktu

Tabel 3. 1
Tahapan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
2	Penetapan SK Pembimbing	■								
3	Pengerjaan Proposal		■	■	■	■	■			
	Penelitian									
4	Bimbingan Online dan Offline		■	■	■	■	■			
6	Revisi Proposal Bab 1–3				■	■	■			
7	Pengumpulan dan Pengambilan Data					■	■			
8	Pengklasifikasian Kriteria Penelitian						■	■		
9	Revisi Struktur Penulisan per Kata							■		
10	Sidang Seminar Proposal							■		
11	Analisis Data dan Pembahasan BAB 4								■	
12	Penyusunan BAB 4 dan BAB 5								■	
13	Persetujuan Skripsi								■	

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terlibat langsung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari merancang, mengumpulkan, menganalisis, hingga melaporkan data. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kepekaan, kemampuan observasi, serta keterampilan peneliti dalam membangun hubungan dengan subjek penelitian.³⁸

Peneliti hadir secara terang-terangan di lokasi penelitian, yaitu di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Kehadiran ini disertai dengan penyampaian maksud dan tujuan penelitian secara terbuka kepada para informan. Pendekatan ini dilakukan untuk membangun hubungan yang baik, menciptakan suasana yang kondusif, serta meminimalisir potensi kesalahpahaman dalam proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menjaga sikap profesional selama berada di lapangan dengan tetap menghormati nilai-nilai dan budaya lokal pondok pesantren. Hal ini penting untuk menciptakan kepercayaan dan kenyamanan dari para informan, sehingga mereka dapat memberikan informasi secara jujur dan terbuka sesuai dengan realitas yang ada.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap fenomena kedisiplinan santri serta peran konselor di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, khususnya di Blok 4. Informan dipilih secara selektif berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017)

pembinaan, pengawasan, dan layanan konseling terhadap santri. Oleh karena itu, informasi yang mereka berikan dianggap relevan dan kredibel dalam menjawab fokus penelitian.

Teknik penentuan informan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.³⁹ Adapun kriteria informan yang ditentukan meliputi:

- a. Konselor yang aktif memberikan layanan konseling di Blok 4.
- b. Santri yang menjadi klien konseling atau memiliki pengalaman langsung dalam proses konseling.
- c. Pengurus pesantren yang mengetahui dinamika kedisiplinan santri.
- d. Guru atau ustaz pembina di Blok 4.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori:

- a. Informan utama, terdiri atas konselor dan santri terpilih yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan konseling.
- b. Informan pendukung, terdiri atas pengurus pondok pesantren dan ustaz pembina yang memiliki wawasan tambahan untuk mendukung validitas dan kedalaman data.

Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, komprehensif, dan representatif mengenai peran konselor dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui pendekatan konseling behavior.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022): 131.

3.5 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong⁴⁰ data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dan narasi yang menggambarkan makna atau fenomena tertentu secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur secara statistik, tetapi untuk memahami secara menyeluruh makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam konteks peran konselor dan kedisiplinan santri.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Data yang di ambil secara langsung melalui konselor, santri, ustaz pembina, serta pengurus pondok pesantren Darussalam Blokagung, khususnya di Blok 4. Data ini berupa narasi pengalaman, pandangan, serta praktik nyata yang terjadi dalam proses pembinaan kedisiplinan melalui layanan konseling behavior. Serta data-data dokumen dan arsip internal pesantren, seperti buku catatan pelanggaran, jadwal kegiatan santri, laporan kegiatan konseling, serta tata tertib pondok. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai pendukung dan penguat terhadap data primer yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami bagaimana penerapan prinsip-prinsip konseling behavior seperti penguatan, hukuman, modeling, dan self management berkontribusi terhadap perubahan perilaku disiplin santri di pondok pesantren.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017):

melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono.⁴¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam (*in depth*) melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian.

a. Observasi partisipatif

dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas santri, interaksi sosial, serta proses konseling yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat perilaku nyata santri serta bagaimana konselor memberikan intervensi terhadap kedisiplinan.

b. Wawancara mendalam

dilakukan secara semi terstruktur kepada konselor, santri, ustaz pembina, dan pengurus pondok. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai penerapan konseling behavior serta dampaknya terhadap perubahan sikap disiplin santri.

c. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain jadwal kegiatan santri, catatan kehadiran, laporan pelanggaran tata tertib, serta arsip layanan konseling. Data ini digunakan sebagai bahan pendukung dan konfirmasi dari data primer yang diperoleh.

3.7 Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik validitas

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019): 194.

yang umum diterapkan, sebagaimana disarankan oleh Moleong.⁴² Teknik-teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik validitas yang digunakan meliputi:

a. Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti santri, konselor, dan pengurus pondok, guna melihat konsistensi dan kejelasan data.

b. Triangulasi metode

Peneliti menggabungkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan objektif.

c. Member check

Data dan hasil interpretasi dikembalikan kepada informan untuk dikonfirmasi, guna memastikan bahwa informasi yang ditangkap peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan informan.

d. Perpanjangan kehadiran

Peneliti menghabiskan waktu yang cukup di lapangan, tidak hanya untuk pengumpulan data tetapi juga untuk memahami konteks sosial, budaya, dan dinamika hubungan antarindividu di lingkungan pesantren.

e. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti melakukan tukar pikiran dengan rekan

⁴² Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. 124-127.

atau pembimbing akademik guna memperoleh masukan, klarifikasi, dan memperkaya analisis atas temuan lapangan.

Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, keandalan dan kredibilitas hasil penelitian ini diharapkan dapat terjaga dengan baik.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono.⁴³ analisis data adalah proses mencari dan menyusun, dilakukan dengan cara sistematis, dari hasil kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting guna mendukung data pokok yang akan dipelajari, membuat penarikan kesimpulan sehingga data yang ada mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Model analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles and Muberman. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Pengumpulan Data Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. 244.

akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

- a. Reduksi Data Tahap ini berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya.
- b. Penyajian Data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa bagan, uraian singkat, grafik, chart atau tabel.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4, sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Pondok ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem pendidikan formal dan non-formal dalam rangka membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan mandiri. Secara umum, pondok ini memiliki lingkungan fisik yang bersih dan tertata rapi. Fasilitas yang tersedia mencakup asrama santri, masjid, ruang belajar, serta ruang konseling yang tertutup dan tenang. Ruang konseling dirancang sedemikian rupa agar santri merasa nyaman dan aman saat mengikuti sesi bimbingan. Suasana lingkungan pondok yang mendukung ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan konseling behavior.

Pondok juga memiliki struktur organisasi yang tertata, di mana konselor resmi masuk dalam struktur organisasi di bawah koordinasi kesiswaan, dan bekerja sama dengan pengurus asrama serta para ustadz. Hal ini mencerminkan adanya sistem kerja yang terpadu dalam membina dan membimbing santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan.

Dari sisi program pembinaan, pondok memiliki kebijakan yang cukup ketat mengenai kedisiplinan, seperti kewajiban bangun pagi, sholat berjamaah, larangan membawa HP, serta sistem sanksi yang bertingkat. Sistem ini dikuatkan dengan adanya pedoman internal penanganan pelanggaran disiplin serta program konseling berbasis perilaku yang sudah terstruktur dan berjalan rutin, seperti token economy, shaping, dan evaluasi dua mingguan.

4.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari tiga kategori utama, yaitu:

a. **Konselor Pondok**

Responden konselor merupakan kepala staf pondok pesantren Darussalam blokagung yang telah memiliki pengalaman selama dua tahun menjalankan tugas sebagai konselor di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4. Konselor ini memiliki pemahaman kuat terhadap konseling behavior, dengan pendekatan yang langsung menyasar perubahan perilaku santri tanpa menggali terlalu jauh latar belakang masa lalu. Teknik-teknik yang digunakan di antaranya adalah reinforcement positif dan sistem token economy.

b. **Santri**

Responden dari kalangan santri adalah santri aktif yang pernah mengikuti sesi konseling behavior. Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa santri merasa terbantu dengan pendekatan konseling yang diberikan, bahkan mengalami perubahan perilaku signifikan seperti menjadi lebih disiplin waktu dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Santri juga menyarankan agar sesi konseling dapat dilakukan lebih rutin dan terbuka.

c. **Pengurus/Ustadz Pondok**

Pengurus pondok atau ustadz turut menjadi responden untuk memberikan pandangan mengenai

efektivitas program konseling behavior. Mereka menilai peran konselor sangat penting sebagai jembatan antara aturan pondok dan kondisi psikologis santri. Mereka juga mengamati adanya perubahan positif pada santri setelah mendapatkan bimbingan, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di lingkungan pondok.

Deskripsi umum obyek penelitian dan karakteristik responden di atas menjadi dasar dalam menganalisis penerapan konseling behavior di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4, serta efektivitasnya dalam membentuk perilaku disiplin pada santri.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai pelaksanaan konseling behavior dalam menangani kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4. Verifikasi ini dilakukan melalui triangulasi data, yakni dengan memadukan data hasil wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi yang tersedia di lingkungan pondok. Fokus utama verifikasi diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah: (1) bagaimana penerapan konseling behavior dalam menangani masalah kedisiplinan santri, dan (2) bagaimana dampak dari penerapan tersebut terhadap perubahan perilaku santri. Temuan data dianalisis dengan pendekatan tematik dan kategorisasi untuk menemukan pola, motif, dan tipologi yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

4.2.1 Penerapan Konseling Behavior dalam Menangani Masalah Kedisiplinan Santri

Penerapan konseling behavior di Pondok Pesantren

Darussalam Blok 4 merupakan bagian dari upaya lembaga untuk membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan oleh konselor fokus pada perilaku yang tampak (observable behavior) dan berorientasi pada perubahan konkret. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar konseling behavior yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk, diperkuat, dan diubah melalui proses penguatan (reinforcement) dan pembiasaan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penerapan konseling behavior di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Blok 4 dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas dan terukur. Peran konselor pada tahap ini sangat dominan, yaitu sebagai perancang utama kontrak perilaku, penetapan target yang realistis, dan penghubung antar pihak yang terlibat. Konselor memastikan setiap target perilaku dapat diukur dan relevan dengan permasalahan santri, seperti keterlambatan shalat berjamaah atau bolos kajian.

Menurut konselor,

“Kontrak perilaku adalah kesepakatan antara saya dan santri... dengan aturan dan target yang jelas serta konsekuensi jika dilanggar.”

Untuk itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah melalui percakapan informal.

“Mengajak santri ngobrol santai untuk tahu masalahnya,” tambahnya.

Pendekatan ini membuat santri merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menjelaskan latar belakang perilaku kurang disiplin yang mereka lakukan.

Setelah masalah teridentifikasi, konselor bersama santri menyusun target perilaku yang spesifik, misalnya

“Shalat berjamaah tepat waktu selama tujuh hari berturut-turut.”

Ustaz pembimbing mengungkapkan,

“Biasanya setelah ada pelanggaran yang berulang... kami ajak santri bicara dan buat kesepakatan kontrak.”

Dalam proses ini, santri juga menyatakan pengalamannya,

“Awalnya malu... tapi setelah dijelasin kalau ini untuk kebaikan saya, jadi lebih tenang.”

Konselor kemudian menetapkan konsekuensi positif dan negatif. Konsekuensi positif berupa pujian, pemberian amanah, atau kesempatan membantu ustaz; sedangkan konsekuensi negatif dapat berupa peringatan atau tugas tambahan seperti membersihkan masjid. Santri mengakui,

“Kalau saya disiplin, biasanya dapat pujian atau dikasih tugas yang menyenangkan, tapi kalau melanggar ya ada sanksi, seperti bersih-bersih masjid.”

Semua ketentuan ini dituangkan dalam kontrak tertulis yang berisi identitas santri, target perilaku, periode pemantauan, indikator keberhasilan, serta tanda tangan pihak-pihak terkait.

Konselor juga berperan sebagai koordinator untuk melibatkan musyrif, wali kelas, bahkan wali santri jika diperlukan. Ustaz menegaskan,

“Saya ikut membantu konselor menyusun kontrak dan memantau pelaksanaannya.”

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lintas pihak menjadi bagian integral dalam perencanaan yang matang.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa konselor selalu menyiapkan kontrak dan instrumen pemantauan sejak awal, memahami latar belakang santri melalui wawancara pendahuluan, dan melibatkan pihak terkait dalam penyusunan kontrak. Perencanaan yang matang ini berdampak pada meningkatnya kepatuhan awal santri serta memudahkan pemantauan objektif di tahap pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan peran konselor dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui konseling behavior dimulai dengan tujuan yang jelas, yaitu mengimplementasikan kontrak secara sadar dan konsisten, memberikan penguatan atau konsekuensi sesuai kesepakatan, serta memantau perkembangan secara berkala dengan dokumentasi yang rapi. Konselor menegaskan bahwa

“ada catatan harian dari musyrif... saya juga cek langsung saat patroli atau evaluasi mingguan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konselor berperan aktif dalam memastikan pelaksanaan kontrak berjalan sebagaimana mestinya.

Langkah pertama adalah sosialisasi kontrak kepada santri. Konselor menjelaskan isi kontrak menggunakan bahasa sederhana dan disertai nasihat agama, sehingga santri memahami tujuan kontrak tanpa merasa ditekan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu santri:

“Cara konselor menjelaskan kontrak ini jelas dan santai... jadi saya nggak merasa ditekan.”

Bahkan, dalam beberapa kesempatan, penyampaian dilakukan sambil bercanda agar suasana lebih cair.

Setelah sosialisasi, konselor memastikan dokumentasi awal pelaksanaan dengan menempelkan kontrak di tempat yang mudah dilihat atau mengarsipkannya, serta membagikan format pemantauan harian kepada musyrif atau pengurus kamar. Musyrif mencatat kehadiran shalat, keterlibatan dalam kegiatan, dan pelanggaran yang terjadi. Observasi lapangan mencatat adanya

“catatan harian dari musyrif dan pengecekan langsung oleh konselor.”

Dalam tahap pemantauan harian, konselor memanfaatkan prinsip reinforcement ala Skinner. Penguatan positif diberikan melalui pujian, doa, atau pemberian amanah tertentu seperti membantu ustaz dalam kegiatan pesantren. Konselor menyampaikan,

“Pujian, doa, dan amanah diberikan sebagai bentuk penghargaan.”

Sebaliknya, jika terjadi pelanggaran, konselor memberikan teguran secara baik-baik, pengingat personal, atau sanksi ringan yang bersifat edukatif.

Selain itu, konselor menerapkan pendekatan relasional bersama ustaz. Ustaz mengungkapkan,

“Perlu pendekatan yang hangat supaya santri merasa dibimbing.”

Pendekatan ini membuat santri merasa didampingi, bukan diawasi secara otoriter, sehingga mereka lebih terbuka terhadap arahan.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan berjalan konsisten: pemantauan harian dilakukan, penguatan positif tercatat, teguran bersifat mendidik, dan keterlibatan ustaz maupun musyrif cukup aktif. Meski begitu, tantangan tetap muncul, seperti godaan dari teman sebaya atau penurunan kepatuhan setelah beberapa hari. Santri mengakui,

“Kadang teman-teman ngajak ngobrol sampai telat... godaannya besar.”

Untuk mengatasinya, konselor memberikan motivasi ulang, memuji progres kecil, serta melibatkan teman sebaya yang memiliki kedisiplinan baik sebagai teladan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan yang konsisten dengan dukungan catatan harian dan penguatan positif memfasilitasi perubahan perilaku santri secara bertahap.

Pendekatan yang hangat dari konselor membuat santri menerima kontrak dengan lebih lapang, sehingga efektivitas program meningkat.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam penerapan konseling behavior di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Blok 4 merupakan proses penting untuk memastikan efektivitas intervensi dan menentukan tindak lanjut yang tepat. Tujuan evaluasi meliputi penilaian pencapaian target yang telah ditetapkan dalam kontrak kedisiplinan, seperti frekuensi, durasi, dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk memutuskan apakah kontrak akan dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan.

Konselor menegaskan bahwa evaluasi ini dilakukan secara terjadwal dan konsisten. Ia menyampaikan,

“Evaluasi mingguan dilakukan sesuai kesepakatan awal.”

Proses ini dimulai dari pengumpulan data pemantauan harian yang diisi oleh musyrif, berisi absensi shalat, kehadiran kegiatan pesantren, serta catatan pelanggaran. Data tersebut kemudian menjadi dasar bagi konselor untuk menilai perkembangan santri.

Selanjutnya, konselor mengadakan pertemuan evaluasi mingguan dengan santri untuk membahas capaian, hambatan, dan solusi. Pada kondisi tertentu, ustaz atau musyrif juga ikut hadir dalam pembahasan

tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap minggu konselor memang duduk bersama santri untuk mendiskusikan hasil pencapaian dan melakukan penyesuaian kontrak jika diperlukan.

Ustaz membenarkan adanya koordinasi ini dengan mengatakan,

“Kalau terus melanggar, saya diskusikan dengan konselor untuk langkah selanjutnya.”

Koordinasi yang baik antara konselor dan ustaz memungkinkan proses evaluasi tidak hanya menjadi penilaian sepihak, tetapi juga melibatkan pihak yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi santri, evaluasi mingguan ini memberi kesadaran dan harapan untuk perubahan perilaku yang berkelanjutan. Seorang santri yang diwawancarai mengatakan,

“Setelah kontrak selesai, saya harap bisa terus disiplin tanpa harus diingatkan lagi.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya internalisasi nilai disiplin yang menjadi tujuan utama dari program konseling.

Berdasarkan observasi, indikator evaluasi telah terlaksana dengan baik: evaluasi mingguan dicatat dalam lembar pemantauan, pembahasan hasil dilakukan bersama santri, dan keputusan untuk memperpanjang, merevisi, atau menghentikan kontrak diambil

berdasarkan data yang jelas. Misalnya, dari catatan harian terlihat adanya peningkatan signifikan, seperti santri yang awalnya sering terlambat kini dapat hadir tepat waktu setiap hari selama periode evaluasi.

Implikasi dari evaluasi rutin ini adalah terciptanya intervensi yang responsif terhadap kondisi riil santri. Selain itu, proses ini memperkuat akuntabilitas karena setiap hasil evaluasi terdokumentasi lengkap dengan tanda tangan pihak terkait, sehingga keberlanjutan program dapat dipertanggungjawabkan.

4.2.2 Dampak Konseling Behavior terhadap Perubahan Perilaku Santri

Penerapan konseling behavior di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4 tidak hanya terbatas pada proses pembinaan, tetapi secara nyata memberikan dampak terhadap perubahan perilaku santri. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa konseling behavior secara signifikan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar santri. Dampak perubahan perilaku ini dapat diamati dalam tiga aspek utama, yakni: perubahan kebiasaan santri, penguatan motivasi internal, dan peningkatan kesadaran sosial.

a. Perubahan Kebiasaan Santri

Salah satu indikator keberhasilan penerapan konseling behavior adalah adanya perubahan positif dalam kebiasaan harian santri. Berdasarkan wawancara dengan santri, diketahui bahwa sebelum mengikuti sesi

konseling, mereka cenderung lalai terhadap aturan, seperti sering terlambat sholat, malas mengikuti piket, atau tidak hadir dalam kegiatan belajar malam. Namun setelah menjalani proses konseling, mereka mengalami peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan. Seorang santri mengungkapkan:

“Dulu saya sering dimarahi karena sering telat, sekarang sudah biasa pasang alarm sendiri. Malah jadi pengingat buat teman-teman kalau ada kegiatan.” (Wawancara Santri)

Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada perilaku personal, tetapi juga mulai berkembang menjadi sikap kolektif, yakni saling mengingatkan antar santri. Konselor juga menuturkan bahwa ada beberapa santri yang setelah menjalani pembinaan justru menjadi panutan di lingkungan asrama:

“Santri yang dulunya sering kabur tahfidz, setelah 4 minggu dibina, sekarang malah jadi penggerak teman-temannya.” (Wawancara Konselor)

Temuan ini diperkuat melalui data observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri menjalankan kegiatan tepat waktu dan berpakaian rapi sesuai peraturan pondok. Kegiatan seperti sholat berjamaah, ngaji malam, dan belajar mandiri dilaksanakan dengan keteraturan yang baik. Meskipun masih ditemukan pelanggaran ringan seperti keterlambatan, namun hal tersebut segera ditindaklanjuti secara persuasif oleh pengurus pondok dengan dukungan dari konselor.

b. Penguatan Motivasi Internal

Salah satu hasil utama dari penerapan konseling

behavior adalah meningkatnya motivasi internal santri. Program yang dijalankan tidak bersifat memaksa, melainkan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri santri itu sendiri. Melalui teknik *reinforcement* dan *token economy*, santri dilatih untuk menghargai usahanya dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Seorang santri menjelaskan bahwa ia merasa tertantang dan semangat setelah diberi target oleh konselor:

“Dikasih tantangan: ikut sholat subuh lima hari berturut-turut. Kalau berhasil, boleh ngaji dengan ustadz favorit. Alhamdulillah berhasil dan malah lanjut sendiri.” (Wawancara Santri)

Penguatan motivasi ini tampak dari inisiatif santri untuk memperbaiki diri dan mengatur waktu secara mandiri. Mereka tidak hanya ingin mendapatkan reward, tetapi mulai memahami makna dibalik kegiatan yang dijalani. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukan sekadar perubahan permukaan, tetapi menyentuh dimensi kesadaran dan nilai.

Evaluasi program yang tercatat dalam dokumen konseling menunjukkan adanya tren positif dalam hal kehadiran dan keterlibatan santri. Grafik absensi yang sebelumnya fluktuatif menjadi lebih stabil setelah intervensi konseling dijalankan secara rutin.

c. Peningkatan Kesadaran Sosial

Dampak penting lain yang muncul dari penerapan konseling behavior adalah meningkatnya kesadaran sosial santri. Mereka mulai menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan asrama dan sesama santri. Salah satu santri menceritakan perubahan peran yang

dialaminya:

“Dulu saya sering ditegur karena malas piket, sekarang malah jadi koordinator kebersihan kamar.” (Wawancara Santri)

Ini menandakan bahwa proses konseling tidak hanya menyentuh aspek kedisiplinan, tetapi juga membentuk tanggung jawab sosial dan kepemimpinan. Santri dilatih untuk memikul amanah, bukan karena paksaan, tetapi karena merasa dihargai dan dipercaya.

Pengurus pondok menyatakan:

“Banyak santri yang dulunya apatis, sekarang aktif membantu, bahkan suka mengingatkan teman-temannya. Kami lihat ini sebagai dampak dari pembinaan yang konsisten.” (Wawancara Pengurus)

Peningkatan kesadaran sosial juga tercermin dalam dinamika kehidupan pondok yang semakin kondusif. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa santri saling mendukung dalam menjalankan kedisiplinan. Senior berperan sebagai teladan, dan ada budaya saling menasihati yang muncul secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin sudah mulai terinternalisasi dalam budaya pondok.

d. Kategori dan Tipologi Perubahan Perilaku

Berdasarkan pola temuan yang muncul, perubahan perilaku santri dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

Tabel 4. 1
Katehorisasi kualifikasi perilaku santri

Tipe Santri	Masalah Awal	Pendekatan Konselor	Hasil Perubahan
Keras & acuh	Tidak patuh aturan, malas	Reward + punishment	Lebih disiplin, patuh jadwal
Pemalu & penakut	Takut konselor, tertutup	Pendekatan personal	Lebih terbuka, percaya diri
Kurang motivasi	Tidak antusias kegiatan	Tantangan & token	Termotivasi, aktif & bertanggung jawab

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseling behavior mampu merespons keragaman karakter santri dan menghasilkan dampak yang relevan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Berdasarkan hasil verifikasi data lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavior secara menyeluruh mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4. Program ini tidak hanya efektif dalam menangani pelanggaran disiplin, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran diri, membentuk tanggung jawab sosial, dan menciptakan iklim pondok

yang kondusif.

Dampak positif ini tidak lepas dari konsistensi pelaksanaan, ketepatan strategi konseling, dan dukungan kolaboratif antara konselor, pengurus pondok, serta lingkungan sosial yang mendukung.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Konselor dalam Menerapkan Konseling Behavior di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4

Penerapan konseling behavior di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4 merupakan strategi terstruktur yang dirancang untuk membentuk karakter santri agar disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari. Konseling behavior sendiri berlandaskan teori belajar dari B.F. Skinner yang menekankan bahwa perilaku dapat diubah melalui reinforcement (penguatan), baik positif maupun negatif, serta pembiasaan melalui stimulus yang konsisten. Fokusnya pada observable behavior membuat metode ini relevan untuk konteks pesantren, di mana perubahan perilaku yang nyata menjadi indikator keberhasilan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan menjadi pondasi utama dalam keberhasilan kontrak perilaku. Sesuai prinsip konseling behavior, perencanaan harus memuat tujuan spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan berbatas waktu (prinsip SMART). Di sini, peran konselor adalah sebagai perancang intervensi yang memastikan kontrak perilaku sesuai kebutuhan santri dan dapat dipantau secara objektif. Konselor berfungsi sebagai penghubung antara santri, ustaz, musyrif, bahkan wali santri. Seperti yang disampaikan konselor:

“Kontrak perilaku adalah kesepakatan antara saya dan santri... dengan aturan dan target yang jelas serta konsekuensi jika dilanggar.”

Konselor memulai proses dengan wawancara informal agar santri merasa aman untuk membuka diri:

“Mengajak santri ngobrol santai untuk tahu masalahnya.”

Strategi ini sesuai teori Rapport Building (Corey, 2013) yang menekankan hubungan awal yang positif untuk meningkatkan keterbukaan klien. Target perilaku disusun secara spesifik, seperti “shalat berjamaah tepat waktu selama tujuh hari berturut-turut.” Hal ini juga dikuatkan oleh ustaz yang menyebut:

“Biasanya setelah ada pelanggaran yang berulang... kami ajak santri bicara dan buat kesepakatan kontrak.”

Santri pun memberikan respons positif:

“Awalnya malu... tapi setelah dijelaskan kalau ini untuk kebaikan saya, jadi lebih tenang.”

Konselor menetapkan reinforcement positif berupa pujian dan amanah, serta konsekuensi negatif berupa tugas tambahan edukatif. Prinsip ini mengacu pada teori Skinner bahwa perilaku yang diberi penguatan positif akan cenderung diulang. Observasi lapangan menunjukkan bahwa konselor selalu menyiapkan instrumen pemantauan sejak awal dan melibatkan semua pihak terkait.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi langsung dari kontrak perilaku yang telah disepakati. Peran konselor adalah memastikan kontrak dilaksanakan secara konsisten, memonitor perkembangan, memberikan penguatan, dan mengatur konsekuensi jika terjadi pelanggaran. Konselor menjelaskan kontrak dengan bahasa sederhana dan suasana santai agar santri merasa nyaman:

“Cara konselor menjelaskan kontrak ini jelas dan santai... jadi saya nggak merasa ditekan.”

Hal ini selaras dengan prinsip Behavioral Contracting yang menekankan pemahaman klien terhadap aturan agar komitmen terbangun dari dalam dirinya. Penguatan positif diterapkan melalui pujian, doa, atau pemberian amanah. Konselor menegaskan:

“Pujian, doa, dan amanah diberikan sebagai bentuk penghargaan.”

Sebaliknya, jika ada pelanggaran, konselor memberi teguran secara mendidik. Observasi menunjukkan bahwa pemantauan harian dilakukan oleh musyrif melalui catatan kehadiran, sedangkan konselor melakukan patroli dan evaluasi mingguan. Ustaz menggarisbawahi pentingnya pendekatan relasional:

“Perlu pendekatan yang hangat supaya santri merasa dibimbing.”

Santri juga mengakui adanya tantangan seperti pengaruh teman sebaya:

“Kadang teman-teman ngajak ngobrol sampai telat... godaannya besar.”

Konselor mengatasi hambatan ini dengan motivasi ulang dan menunjukan teman yang disiplin sebagai role model, sejalan dengan prinsip modeling dari Albert Bandura yang menyebut bahwa perilaku dapat dipelajari melalui observasi.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap di mana konselor mengukur keberhasilan intervensi, menentukan tindak lanjut, dan menyesuaikan kontrak bila perlu. Sesuai prinsip assessment dalam behavior therapy, evaluasi harus berdasarkan data objektif. Konselor mengumpulkan data dari catatan harian musyrif, yang memuat absensi shalat, kehadiran kajian, dan catatan pelanggaran. Ia menegaskan:

“Evaluasi mingguan dilakukan sesuai kesepakatan awal.”

Pertemuan evaluasi dilakukan setiap minggu dengan santri, dan kadang melibatkan ustaz. Ustaz mengatakan:

“Kalau terus melanggar, saya diskusikan dengan konselor untuk langkah selanjutnya.”

Santri menyampaikan harapan pribadi:

“Setelah kontrak selesai, saya harap bisa terus disiplin tanpa harus diingatkan lagi.”

Observasi menunjukkan bahwa evaluasi mingguan berjalan efektif: pembahasan dilakukan bersama santri, keputusan perpanjangan atau revisi kontrak diambil berdasarkan catatan harian, dan ada dokumentasi yang lengkap dengan tanda tangan pihak terkait. Evaluasi ini selaras dengan prinsip feedback loop dalam teori behavioristik, di mana hasil pemantauan digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan atau mengubah strategi jika target belum tercapai. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi tahap akhir, tetapi juga bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan.

4.3.2 Dampak Penerapan Konseling Behavior terhadap Kedisiplinan Santri

Dampak dari penerapan konseling behavior terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4 tergolong signifikan dan mencakup berbagai aspek: perubahan kebiasaan, peningkatan kesadaran diri, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan bahwa santri yang sebelumnya sering melanggar aturan menunjukkan perubahan perilaku yang positif, baik dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap peraturan, maupun sikap kepemimpinan sosial. Salah satu santri mengungkapkan:

“Lebih perhatian waktu, pakai alarm sendiri, jadi pengingat teman-teman.” (Wawancara Santri)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya berubah karena sanksi atau tekanan eksternal, tetapi karena merasa dihargai, diberi tantangan yang realistis, serta mengalami

perubahan secara sadar. Proses konseling yang dilalui, termasuk penguatan positif, telah mengubah cara pandang mereka terhadap kedisiplinan. Santri tidak lagi merasa dipaksa, tetapi menganggap kedisiplinan sebagai bentuk tanggung jawab dan kedewasaan.

Observasi peneliti di lapangan memperkuat temuan ini. Suasana ruang konseling yang hangat, nyaman, dan tidak mengintimidasi membuat santri lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan mereka. Penguatan positif dan penghindaran pendekatan represif menjadikan proses pembinaan lebih diterima oleh santri. Ini mempercepat proses internalisasi nilai dan memperbesar peluang perubahan jangka panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup tiga domain utama:

1. Kognitif – pemahaman santri terhadap pentingnya aturan dan tanggung jawab.
2. Afektif – munculnya perasaan positif terhadap pembinaan dan kesadaran moral.
3. Psikomotorik – keterampilan dalam mengatur waktu, menjalankan tugas, dan menjadi contoh bagi teman-temannya.

Hasil ini sesuai dengan konsep habit formation dalam behaviorisme, yaitu bahwa disiplin tidak dibentuk dalam waktu singkat, tetapi melalui proses pembiasaan bertahap yang konsisten dan menyenangkan. Selain itu, catatan dokumen pondok menunjukkan adanya penurunan jumlah pelanggaran serta peningkatan tingkat kehadiran dalam kegiatan wajib seperti sholat berjamaah dan pengajian malam. Temuan ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nisa: 59:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu...”

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya ketaatan terhadap

otoritas, dalam konteks ini, terhadap aturan pondok dan pembinaan konselor. Ketaatan ini bukan hanya bersifat formal, tetapi merupakan bentuk dari kesadaran iman dan integritas diri yang tinggi. Maka, disiplin yang dibentuk melalui konseling behavior tidak hanya bersifat fisik (habit), tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral (akhlak).

4.3.3 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas konseling behavior dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Seperti penelitian Monica dkk (2022) yang menyatakan bahwa teknik kontrak perilaku dalam konseling behavior mampu membentuk kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Demikian pula penelitian Harahap & Wahyuni (2025) yang membuktikan bahwa konseling behavior meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah melalui metode penguatan bertahap dan sistem token.

Namun, penelitian ini memiliki kontribusi baru secara kontekstual, karena menunjukkan bagaimana pendekatan konseling behavior dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pesantren yang berbasis Islam. Integrasi antara teknik behavioristik dan nilai-nilai spiritual Islam menjadi kekuatan utama yang menjadikan proses konseling tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga bermakna secara religius dan moral.

BAB V

PENUTUP

4.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran konselor dalam menerapkan konseling behavior untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blok 4, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. **Peran konselor sangat strategis dan aktif** dalam membina kedisiplinan santri melalui pendekatan konseling behavior. Konselor bertindak sebagai pendamping, motivator, fasilitator, dan pengintervensi perilaku santri. Konselor menerapkan langkah-langkah sistematis seperti identifikasi masalah, asesmen, penetapan tujuan perilaku, intervensi melalui reinforcement dan punishment yang mendidik, serta evaluasi secara berkala. Teknik seperti *reinforcement positif* dan *token economy* terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin.
2. **Penerapan konseling behavior memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku santri**, baik dalam aspek disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan pondok, maupun tanggung jawab sosial. Santri yang sebelumnya sering melakukan pelanggaran, berubah menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan bahkan menjadi penggerak kedisiplinan di lingkungan sekitarnya. Perubahan ini terjadi karena proses konseling dilakukan dalam suasana yang humanis dan menghargai potensi diri santri.
3. **Konseling behavior yang diterapkan berbasis nilai-nilai Islam**, menjadikan proses pembinaan tidak hanya

bersifat psikologis-teknis tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan moral. Konselor tidak hanya membentuk perilaku yang sesuai aturan, tetapi juga membantu santri menginternalisasi nilai religius seperti taat, jujur, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati, antara lain:

- a. Cakupan lokasi yang terbatas, yaitu hanya dilakukan di satu lingkungan pondok pesantren (Blok 4), sehingga generalisasi hasil ke lingkungan pesantren lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian.
- b. Responden terbatas, hanya terdiri dari satu konselor, beberapa santri, dan beberapa pengurus, sehingga sudut pandang yang dikaji masih bersifat spesifik dan belum mencakup seluruh lapisan penghuni pesantren.
- c. Pengaruh faktor luar seperti latar belakang keluarga, usia, atau kondisi emosional santri, tidak dijadikan fokus analisis mendalam, padahal hal-hal tersebut dapat memengaruhi efektivitas penerapan konseling behavior.

4.6 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi konselor:** Diharapkan terus meningkatkan kapasitas dan kreativitas dalam menerapkan teknik-teknik konseling behavior yang variatif dan kontekstual. Konselor juga sebaiknya memperkuat sinergi dengan seluruh elemen

pondok agar pembinaan disiplin lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

2. **Bagi lembaga pondok pesantren:** Perlu memberikan dukungan struktural dan kelembagaan terhadap program konseling behavior, termasuk dalam hal kebijakan, fasilitas ruang konseling yang memadai, serta pelatihan bagi pengurus agar dapat berkolaborasi dengan pendekatan konseling modern.
3. **Bagi peneliti selanjutnya:** Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke lebih banyak blok atau lembaga serupa guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga bisa mengkaji hubungan antara konseling behavior dengan aspek lain seperti prestasi belajar, kesejahteraan psikologis, atau akhlak sosial santri secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirama, D. R., Dharmayanti, P. A., & Putri, D. A. W. M. (2023). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik self-management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 590. <https://doi.org/10.29210/1202322995>
- Afiati, N. S. (2018). Kualitas kehidupan sekolah dan disiplin pada santri asrama pondok pesantren. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 15. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i1.630>
- Alif, I. M., & Syukron, Z. (2023). Penerapan konseling behavioral dengan teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 1–23. <https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v1i2.1026>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://id.scribd.com/document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian>
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=Njg2CwAAQBAJ>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. (2008). *Introduction to counseling and guidance*. Pearson/Merrill/Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=glpBPgAACAAJ>
- Gladding, S. T. (2010). *Counseling: A comprehensive profession*. Pearson/Merrill/Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=dkfuAAAAMAAJ>
- Gordon, T. (1975). *P.E.T. Parent effectiveness training*. New York: New American Library. <https://openlibrary.org/books/OL22802260M>
- Hafifah, N., & Sul Asari, H. R. (2021). Penerapan konseling behavioral dengan self management dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. *JKaKa: Jurnal*

- Komunikasi dan Konseling Islam*, 1(2), 105–117.
<https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i2.1128>
- Harahap, K., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh penerapan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa madrasah aliyah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 798–809.
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7000>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 40–52.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Irwanto, T., & Melinda, T. F. (2015). Pengaruh disiplin dan motivasi dan kinerja pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu. *EKombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 215–228. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.148>
- Keller, F. S. (2014). *Science and human behavior*. B. F. Skinner Foundation. <https://doi.org/10.4135/9781483327372.n6>
- Manurung, K. S. B., & Darmayanti, N. (2024). Penerapan teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah atas (SMA): Systematic literature review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1574–1590.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6092>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic culture melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 267–285.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022). Penerapan konseling behavioral menggunakan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. *Journal of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 49–54.
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.146>

- Mulawarman, & Munawaroh, E. (2016). *Psikologi konseling: Sebuah pengantar bagi konselor pendidikan*. Semarang: BK UNNES.
<https://www.researchgate.net/publication/312993679>
- Musfah, J. (2015). *Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta: Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=thVNDwAAQBAJ>
- Noviyanti, D., Supardi, S., & Dharmanto, A. (2024). Pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja karyawan melalui kompensasi pada koperasi karyawan PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero). *JEKOMBIS*, 3(2), 68–79.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3477>
- Nurhayati, T. F. (2020). Peningkatan kedisiplinan dengan konseling kelompok melalui teknik token economy bagi peserta didik SMPN 3 Banyuwates. *Journal Nusantara of Research*, 7(1), 57–63.
<https://doi.org/10.29407/nor.v7i1.15067>
- Prayitno. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=UBfZzwEACAAJ>
- Putri, W. A., Hasibuan, U. M., & Rezeki, S. (2024). Peran profesi bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah psikologis siswa. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1247–1254.
<https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.464>
- Rahma, A., Khairani, I., & Susanti, D. (2024). Analisis stres akademik: Peran konselor di lingkungan pendidikan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 144–146.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.861
- Rifa Nurlaisa, Saputri, H., & Muhyi, I. K. A. (2025). Pendekatan konseling behavioristik dalam mengatasi prokrastinasi akademik: Sebuah telaah pustaka. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.30870/diversity.v3i1.96>
- Sari, E., & Majo, H. K. (2023). Peran konselor dalam pendidikan karakter. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 6(2), 135–141.
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1724>

- Suardika, I. N. (2022). Penerapan model konseling behaviorial dengan teknik desensitisasi sistematis untuk meminimalisasi tingkat kecemasan dalam proses pembelajaran pada siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1), 25–34. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.50364>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi* (Edisi ke-6). Jakarta: PT. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=taWBEAAAQBAJ>
- Utomo, P., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2018). Peningkatan motivasi berprestasi siswa SMA melalui cognitive behavior counseling teknik self-instruction dan self-monitoring. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 416–423. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. <https://search.worldcat.org/title/Bimbingan-dan-konseling-di-institusi-pendidikan/oclc/298350623>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (Vol. 53). London: SAGE. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>
- Faizah Mangerang. (2023). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk*. Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 127–135. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.583>
- Kasmayani. (2024). *Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Soyo Jaya*. Jurnal Bimbingan & Konseling: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling, 1(2), 39–44.
- Nurfaizi, R., & Haryanto, S. (2024). *Peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri 1*

Wonosobo. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 1–10.
<https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.202>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PENDAFTARAN SIDANG MUNAQOSAH



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN SIDANG MUNAQOSYAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI

Yang bertanda tangan di bawah ini, mohon untuk di daftar sebagai peserta sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIMSya Blokagung Tahun 2025, dengan keterangan sebagai berikut :

1. Nama : M. ELOZ NABIL MU'AFI
2. NIM : 2112211050
3. NIS : 180537
4. Tempat & Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 - April - 2003
5. Jurusan / Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
6. Alamat Asal : Jl. Rt. 001 Rw. 001 Ds. Letyale Kab. Banggai Prop. Sulawesi Tengah
6. Alamat Domisili : HP. 0851 8290 7498
PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG

Sanggup memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIMSya Blokagung, serta sanggup mentaati segala peraturan yang ditetapkan panitia.

Bukti kelengkapan persyaratan:

1. Lunas semua biaya perkuliahan dan tanggungan lainnya sampai bulan Juni 2025. (Kepada BAUK)



Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Blokagung, 07 - Ags 2025

Ketua Prodi

(.....) NURIN BAROTAH, M. Psi, Psikolog

Peserta Sidang

(.....) M. ELOZ NABIL MU'AFI

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/041.62/UIMSya/FDKI/C.8/I/2025
Lamp. : -
Hal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA STAFF KEAMANAN PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami :

Nama	: MOH. GHOZI NABIL MUAFI
NIM	: 2112211050
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Salodik, Luwuk Timur, Banggai, Sulawesi Tengah
No HP	: 085282907848
Dosen Pembimbing	: MASNIDA, M.Ag

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah :

"Konseling Behavior: Peran Konselor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Banyuwangi, 28 September 2025

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIDY : 3150128107201

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



قسم الأمن و النظام
KEAMANAN & KETERTIBAN

**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG - TEGALSARI - BANYUWANGI**

Website : www.blokagung.net e-mail : kamtelabab@pondokdarussalam.com

Office : Jl. Gelumbang Utama Pondok Pesantren Darussalam Blokagung RT1 Jajag Banyuwangi 68466 Jawa Timur. Phone : 085 336 037 033 / 085 655 831 333

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadz Eggi Nur Afandi
Jabatan : Kepala Staf Pondok Pesantren Darussalam Blok 4
Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Alamat Sekolah : Jl. Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Menerangkan bahwa mahasiswa ini benar benar telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren Darussalam blokagung pada tanggal 16 februari sampai 23 mei 2025

Nama : M Ghazi Nabil Muafi
Nim : 2112211050
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Judul Penelitian :Konseling Behavior: Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darussalam Bolakagung

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung 26 mei 2025

Kepala Staf

Ustadz Egi Nur Afandi

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi**

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: **91.2.2/058.29/UIMSYA/EPK/6.4/vi/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas dakwah komunikasi islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini
menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah
Skripsi/Tesis :

Nama : M Khozi Nabil Muafi
NIM : 2112211050
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)

dengan hasil : **22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah
satu syarat menempuh ujian Skripsi/Tesis.



Banyuwangi, 17 juli 2025

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom

NIPY : 3150128107201

KARTU BIMBINGAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Ferozi Rahil Muati

NIM : 215221050

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : KONSELING BEHAVIOR
PERAN KONSELOR DALAM MENING-
KAN KEDISIPLINAN SANTI PONDOK PEGANTEN
DARUSSALAM BLOKAGUNG

Pembimbing : Bpk Masruda M Ag

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul skripsi	08-01-2025	
2	Revisi Proposal Bab 1-3	11-01-2025	
3	Sidang Seminar Proposal	15-02-2025	
4	Analisis Data dan Pembahasan	05-07-2025	
5	Revisi Bab IV	10-07-2025	
6	Penyusunan Bab IV dan V	16-07-2025	
7	Revisi Bab IV dan V	20-07-25	
8	Penyusunan Skripsi	28-07-25	
9	Revisi Bab I Munagasan	30-07-25	
10	II	01-08-25	
11	IV	05-08-25	
12	Finalisasi Keseberahan	07-08-25	

Blokagung 07-08-2025

Ketua Prodi
 Bimbingan dan Konseling Islam

Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog
 NIP. 3152304039301

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Ghazi Nabil Muafi
Nim : 2112211050
Ttl : Banyuwangi 11 April 2003
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Telp : 085282907848
Alamat : Lenyek, Luwuk Timur, Banggai,
Sulteng

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2007	2009	TK Hasanudin, Kedungagung	
SD	2009	2015	SDN lenyek	
MTS	2015	2018	MTS Ibnu Khaldun, toili	
MAA	2018	2021	Madrasah Aliah Al Amiriyyah blokagung	IIK (Ilmu Ilmu Keagamaan)
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi	Bimbingan Dan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Ula	2018	2021	PP. Darussalam Blokagung	
Wustho	2021	2023	PP. Darussalam Blokagung	
Ulya	2023	2025	PP. Darussalam Blokagung	

Banyuwangi, 14 agustus, 2025



M. Ghazi Nabli Ma'fi

NIM : 2112211050

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, STUDI DOKUMEN

1. Transkrip Wawancara Konselor

No.	Pertanyaan	Jawaban Konselor
1	Peran Anda sebagai konselor di Pondok Pesantren Darussalam?	Saya membantu santri yang punya masalah kedisiplinan atau perilaku supaya berubah ke arah yang lebih baik. Tugasnya bukan hanya menegur, tapi juga membimbing dan memantau perkembangan mereka.
2	Sejak kapan mulai menangani kasus kedisiplinan santri?	Sejak sekitar 5 tahun lalu saat diamanahi menjadi konselor. Dari situ saya belajar menghadapi berbagai karakter santri.
3	Pemahaman tentang kontrak perilaku?	Kontrak perilaku adalah kesepakatan antara saya dan santri mengenai perilaku yang harus diperbaiki atau dibiasakan, dengan aturan dan target yang jelas serta konsekuensi jika dilanggar.
4	Tujuan penggunaan kontrak perilaku?	Supaya santri punya komitmen dan tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri, bukan hanya karena takut hukuman tapi karena sadar ingin berubah.
5	Landasan teori atau referensi?	Mengacu pada konseling behavior, terutama prinsip penguatan dari B.F. Skinner: perilaku baik diberi penguatan, perilaku yang tidak diinginkan dihilangkan dengan konsekuensi yang tepat.
6	Langkah membuat kontrak perilaku?	Mengajak santri ngobrol santai untuk tahu masalahnya, menyepakati perilaku yang mau diubah, menulis target jelas, menentukan konsekuensi, lalu semua pihak tanda tangan.
7	Pihak yang dilibatkan?	Saya, santri, wali kelas atau musyrif, dan kadang wali santri jika masalahnya cukup berat.
8	Menentukan target perilaku dan indikator?	Target spesifik, misalnya “Shalat berjamaah tepat waktu selama sepekan penuh.” Indikatornya dari absensi atau pengamatan pengurus.

No.	Pertanyaan	Jawaban Konselor
9	Bentuk kontrak?	Tertulis, supaya jelas dan bisa diingat kembali kalau ada pelanggaran.
10	Cara memonitor?	Ada catatan harian dari musyrif atau pengurus kamar, dan saya juga cek langsung saat patroli atau evaluasi mingguan.
11	Penyesuaian dengan nilai keislaman dan aturan pondok?	Disesuaikan dengan tata tertib pondok dan ajaran Islam. Penguatan bisa berupa pujian, doa, atau amanah yang menunjukkan kepercayaan.
12	Pendekatan agar santri paham dan menerima kontrak?	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, disertai nasihat agama. Saya tekankan bahwa ini bukan hukuman, tapi bantuan supaya lebih baik.
13	Hambatan yang sering dihadapi?	Santri patuh hanya di awal lalu mulai kendor. Ada juga yang malu kalau teman tahu dia dalam kontrak perilaku.
14	Strategi mengatasi hambatan?	Memberi motivasi ulang, memuji progres kecil, dan melibatkan teman sebaya sebagai contoh positif.
15	Pengaruh kontrak perilaku terhadap kedisiplinan santri?	Cukup efektif. Banyak santri yang awalnya sering melanggar jadi lebih teratur dan bertanggung jawab.
16	Kasus kontrak perilaku yang tidak berhasil?	Ada, biasanya karena santri tidak serius atau faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti teman yang menggoda untuk melanggar.
17	Pelajaran berharga dari menerapkan kontrak perilaku?	Setiap santri unik. Kunci keberhasilan ada pada pendekatan personal, bukan hanya aturan tertulis.
18	Saran untuk konselor lain?	Kenali karakter santri, buat kontrak yang realistis, dan beri penghargaan sekecil apapun atas kemajuan yang dicapai.

2. Transkrip Wawancara Santri

No.	Pertanyaan	Jawaban Santri
1	Bisa ceritakan kenapa kamu sampai mendapatkan kontrak perilaku dari konselor?	Awalnya saya sering terlambat shalat berjamaah dan kadang bolos kegiatan malam. Akhirnya dipanggil konselor dan dibuatkan kontrak supaya lebih disiplin.
2	Bagaimana perasaan kamu waktu pertama kali diajak membuat kontrak perilaku?	Awalnya malu, soalnya takut teman-teman tahu. Tapi setelah dijelasin kalau ini untuk kebaikan saya, jadi lebih tenang.
3	Apakah kamu mengerti isi kontrak yang dibuat?	Iya, isinya jelas. Harus ikut shalat berjamaah tepat waktu, ikut kegiatan ngaji, dan tidak keluar kamar setelah jam yang ditentukan.
4	Siapa saja yang terlibat waktu membuat kontrak ini?	Ada saya, konselor, musyrif kamar, dan ustaz wali kelas.
5	Menurut kamu, target dalam kontrak ini mudah atau sulit dicapai?	Lumayan sulit di awal, soalnya sudah terbiasa santai. Tapi lama-lama bisa karena diawasi dan dikasih semangat.
6	Apakah ada hadiah atau penghargaan kalau berhasil menjalankan kontrak?	Ada. Kalau bisa disiplin seminggu penuh, saya dikasih amanah bantu ustaz di kelas. Rasanya bangga.
7	Kalau melanggar kontrak, apa yang terjadi?	Dikasih peringatan, dan kalau diulang terus, ada sanksi seperti membersihkan masjid atau bantu piket dapur.
8	Menurut kamu, cara konselor menjelaskan kontrak ini bagaimana?	Jelas dan santai. Kadang sambil bercanda, jadi saya nggak merasa ditekan.
9	Apakah kontrak perilaku ini membantu kamu jadi lebih disiplin?	Iya, sekarang saya lebih ingat waktu dan nggak berani telat shalat lagi.
10	Ada hambatan yang kamu rasakan selama menjalani kontrak?	Kadang teman-teman ngajak ngobrol sampai telat atau ngajak keluar. Godaannya besar.
11	Bagaimana cara kamu mengatasi godaan itu?	Saya ingat kalau sudah janji di kontrak, dan kalau melanggar malu sama ustaz

No.	Pertanyaan	Jawaban Santri
		dan diri sendiri.
12	Setelah kontrak selesai, apa yang kamu harapkan?	Bisa terus disiplin tanpa harus diingatkan lagi, dan nggak diulangi lagi kesalahan yang sama.
13	Kalau diminta memberi saran pada santri lain yang melanggar aturan, apa yang akan kamu katakan?	Lebih baik nurut sama aturan dari awal, soalnya kalau sudah dapat kontrak, tanggung jawabnya lebih besar.

3. Transkrip Wawancara Pengurus Pondok/Ustadz

No.	Pertanyaan	Jawaban Ustadz
1	Ustadz, bisa ceritakan peran Anda di pondok ini?	Saya di sini sebagai ustadz pengasuh dan wali kelas. Tugas saya membimbing santri dalam belajar agama, membina akhlak, dan mengawasi kedisiplinan mereka sehari-hari.
2	Apakah ustadz terlibat dalam penerapan kontrak perilaku?	Iya, terutama ketika ada santri di kelas atau kamar yang perlu diarahkan. Saya ikut membantu konselor menyusun kontrak dan memantau pelaksanaannya.
3	Menurut ustadz, apa tujuan utama kontrak perilaku di pondok ini?	Supaya santri belajar bertanggung jawab, disiplin, dan menyadari akibat dari setiap perbuatannya.
4	Bagaimana proses awalnya sampai santri diberi kontrak perilaku?	Biasanya setelah ada pelanggaran yang berulang. Musyrif atau saya laporkan ke konselor, lalu kami ajak santri bicara dan buat kesepakatan kontrak.
5	Apakah ustadz ikut menentukan isi kontrak?	Iya, saya kasih masukan target yang sesuai dengan kondisi santri. Misalnya fokus pada shalat tepat waktu atau rajin mengaji.
6	Menurut ustadz, apakah kontrak perilaku ini sesuai dengan nilai Islami?	Sangat sesuai. Di Islam juga ada janji atau akad, jadi santri belajar menepati janji dan menghindari pelanggaran.
7	Apa bentuk pemantauan yang ustadz lakukan?	Saya cek langsung kehadiran santri di shalat, kegiatan mengaji, dan tugas lainnya. Kalau ada kemajuan, saya laporkan ke konselor.

No.	Pertanyaan	Jawaban Ustaz
8	Apakah ustaz pernah melihat kontrak perilaku tidak berhasil?	Pernah, biasanya kalau santri kurang motivasi atau lingkungannya tidak mendukung.
9	Faktor apa yang membuat kontrak perilaku berhasil menurut ustaz?	Kerja sama antara konselor, ustaz, dan teman sebaya. Santri juga harus punya kemauan sendiri untuk berubah.
10	Bagaimana sikap ustaz saat santri melanggar kontrak?	Saya tegur baik-baik, saya ingatkan janji yang sudah dibuat. Kalau terus melanggar, saya diskusikan dengan konselor untuk langkah selanjutnya.
11	Apakah ustaz melihat perubahan positif pada santri setelah kontrak?	Iya, banyak yang awalnya malas jadi rajin, dan mulai lebih tepat waktu.
12	Saran ustaz untuk pelaksanaan kontrak perilaku ke depan?	Terus dipertahankan, tapi juga perlu pendekatan yang hangat supaya santri merasa dibimbing, bukan hanya diawasi.

4. Transkrip observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya (✓)	Tidak (X)	Catatan / Hasil Wawancara
1	Persiapan Penerapan Kontrak	Konselor menyiapkan materi kontrak dan instrumen pemantauan	✓		Konselor menyiapkan kontrak tertulis dan format pemantauan dari awal.
		Konselor memahami latar belakang perilaku santri sebelum membuat kontrak	✓		Konselor ajak santri ngobrol santai untuk mengetahui penyebab perilaku.
		Konselor melibatkan pihak terkait (musyrif, wali kelas, wali santri)	✓		Pihak terkait ikut tanda tangan kontrak, terutama jika masalahnya berat.
2	Proses	Konselor	✓		Tujuan dijelaskan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya (✓)	Tidak (X)	Catatan / Hasil Wawancara
	Penyusunan Kontrak	menjelaskan tujuan kontrak dengan bahasa mudah dipahami			sederhana dan diberi nasihat agama agar santri paham.
		Konselor mengajak santri berpartisipasi dalam menentukan target perilaku	✓		Target perilaku dibicarakan bersama santri agar sesuai kemampuannya.
		Kontrak memuat target perilaku yang spesifik dan terukur	✓		Contoh: “Shalat berjamaah tepat waktu selama 1 minggu penuh.”
		Kontrak mencantumkan konsekuensi positif dan negatif	✓		Ada hadiah jika berhasil dan konsekuensi jika melanggar.
3	Pelaksanaan Kontrak	Konselor melakukan pemantauan secara berkala	✓		Ada catatan harian dari musyrif dan pengecekan langsung oleh konselor.
		Konselor memberikan penguatan positif saat santri menunjukkan kemajuan	✓		Pujian, doa, dan amanah diberikan sebagai bentuk penghargaan.
		Konselor mengingatkan atau menegur santri jika melanggar kontrak	✓		Teguran diberikan dengan cara baik agar santri tidak tersinggung.
4	Penyesuaian Nilai dan Aturan Pesantren	Kontrak selaras dengan tata tertib pesantren dan nilai Islami	✓		Aturan kontrak sesuai tata tertib dan syariat Islam.
		Penguatan mengandung unsur	✓		Pujian disertai doa dan amanah untuk

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya (✓)	Tidak (X)	Catatan / Hasil Wawancara
		edukatif dan religius (nasihat, doa, amanah)			membangun kepercayaan diri santri.
5	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Konselor melakukan evaluasi hasil kontrak pada waktu yang disepakati	✓		Evaluasi mingguan dilakukan sesuai kesepakatan awal.
		Konselor membahas hasil evaluasi bersama santri	✓		Hasil dibicarakan bersama santri untuk melihat progres dan kendala.
		Konselor memutuskan perpanjangan, penghentian, atau revisi kontrak	✓		Kontrak bisa diperpanjang atau diubah sesuai perkembangan santri.

5. Transkrip studi dokumen

Kategori Dokumen	Jenis Dokumen	Temuan
1. Dokumen Kebijakan Pondok	Tata tertib dan peraturan pondok	Terdapat aturan wajib bangun pagi, sholat berjamaah, larangan membawa HP, serta sanksi berupa teguran hingga pembinaan khusus.
	Pedoman penanganan disiplin	Pelanggaran umumnya ditangani bertahap: ditegur oleh pengurus, dibina informal, baru kemudian dirujuk ke konselor jika berulang.
	Struktur organisasi pondok	Konselor termasuk dalam struktur resmi, berada di bawah koordinator

Kategori Dokumen	Jenis Dokumen	Temuan
		kesiswaan, bekerja sama dengan pengurus asrama dan ustadz.
2. Dokumen Terkait Konseling	Laporan kegiatan konseling	Terdapat rekap sesi konseling bulanan, daftar santri bimbingan, dan catatan perkembangan perilaku.
3. Dokumen Akademik/Pendidikan	Program konseling behavior	Ada program pembinaan kedisiplinan dengan jadwal tetap, penggunaan token reward, shaping, dan evaluasi dua mingguan.
	Materi edukasi konseling	Digunakan modul internal, selebaran motivasi, dan media visual sederhana untuk mendukung proses konseling.
	Data absensi santri	Ditemukan pola ketidakhadiran yang konsisten pada santri bermasalah disiplin, digunakan sebagai bahan asesmen awal.
	Evaluasi program pembinaan	Laporan menunjukkan adanya penurunan jumlah pelanggaran setelah implementasi konseling behavior secara intensif.
4. Dokumen Lain (Opsional)	SK, notulen, atau dokumen internal lainnya	SK Konselor menjelaskan tugas utama: bimbingan perilaku, konsultasi santri, dan kolaborasi pembinaan dengan pihak pondok.
Fokus Analisis Utama	Visi, misi, tujuan pondok	Visi pondok menekankan pembentukan karakter dan akhlak, dengan disiplin sebagai nilai utama yang

Kategori Dokumen	Jenis Dokumen	Temuan
		dijunjung.
	Kebijakan disiplin	Kategori pelanggaran dibagi tiga tingkat, sanksi bertahap, dan ada catatan tindakan pendisiplinan oleh pengurus.
	Peran konselor	Peran konselor tertuang jelas dalam SOP dan SK, termasuk sebagai pendamping perubahan perilaku santri.
	Program konseling behavior	Program meliputi shaping, token economy, dan kontrak perilaku; dijalankan dengan pendekatan personal dan kelompok.
	Indikator keberhasilan	Indikator keberhasilan meliputi peningkatan kehadiran, berkurangnya pelanggaran, dan testimoni dari pengurus pondok.